

Bright Future Campaign: Edukasi Pentingnya Pendidikan dan Pencegahan Putus Sekolah bagi Siswa Sekolah Dasar dan Wali Murid di SD Negeri 8 Jambewangi, Dusun Sidomulyo, Kabupaten Banyuwangi

Rachmad Saiba¹, Muhammad Sami Heksa Ramadhan², Risca Fitri Ayuni³, Achmad Muchtarom Achsany⁴, Muhammad Irfak Hasan Abidin⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Universitas Brawijaya

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.180>

Abstrak

Putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar masih menjadi permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, serta keterbatasan dukungan lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi wali murid mengenai pentingnya pendidikan lanjutan serta pencegahan putus sekolah melalui program *Bright Future Campaign*. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 8 Jambewangi, Dusun Sidomulyo, Kabupaten Banyuwangi, pada 23 Juli 2026 dengan melibatkan 30 wali murid siswa kelas V dan VI. Program dilaksanakan melalui talkshow dan diskusi interaktif dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program memperoleh respons yang sangat baik dari peserta. Pemahaman, kesadaran, kepedulian, motivasi, dan rencana aksi wali murid berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,33–4,45 dari skala 5. Keterlibatan emosional orang tua terhadap pendidikan anak menjadi temuan paling menonjol dengan skor rata-rata 4,60, sedangkan tingkat kepuasan peserta mencapai 4,47. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan masih menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan lanjutan. Program *Bright Future Campaign* berkontribusi dalam memperkuat peran orang tua sebagai pendamping utama pendidikan anak dan mendukung upaya pencegahan putus sekolah serta pencapaian SDG 4.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar; Pencegahan Putus Sekolah; Peran Orang Tua; *Bright Future Campaign*; SDG 4

Abstract

School dropout at the elementary education level remains a significant problem influenced by various factors, including limited family economic resources, low learning motivation, insufficient parental attention, and limited support from the educational environment. This condition highlights the importance of strengthening parents' awareness and involvement in supporting the continuity of children's education. This community service program aimed to

improve parents' understanding, awareness, and motivation regarding the importance of continuing education and dropout prevention through the *Bright Future Campaign*. The program was conducted at SD Negeri 8 Jambewangi, Dusun Sidomulyo, Banyuwangi Regency, on July 23, 2026, involving 30 parents of fifth- and sixth-grade students. The program was implemented through a talk show and interactive discussion using an educational and participatory approach. Evaluation employed a descriptive qualitative approach through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, while data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the program received a very positive response from the participants. Parents' understanding, awareness, concern, motivation, and action plans were categorized as very good, with average scores ranging from 4.33 to 4.45 on a five-point scale. Parents' emotional involvement in their children's education was the most prominent finding, with an average score of 4.60, while participant satisfaction reached 4.47. Nevertheless, limited time and work-related commitments remained challenges in participating in subsequent activities. The *Bright Future Campaign* contributed to strengthening the role of parents as primary supporters of children's education and supported dropout prevention efforts and the achievement of SDG 4.

Keywords: *Elementary Education; Dropout Prevention; Parental Involvement; Bright Future Campaign; SDG 4*

Copyright (c) 2026

□ Corresponding author : Rachmad Saiba

Email Address : rachmadsaiba@student.ub.ac.id

Received 12 Agustus 2026, Accepted 20 Agustus 2026, Published 28 Agustus 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu agenda prioritas dunia yang tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Implementasi SDG 4 pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi yang sangat strategis karena fase ini menjadi fondasi pembentukan kemampuan dasar peserta didik, seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, serta pembentukan karakter yang akan menentukan keberhasilan pada jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar yang berkualitas juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengurangan kemiskinan, peningkatan produktivitas, serta pembangunan sosial yang berkelanjutan. Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif, kompetensi guru, dan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif merupakan faktor utama dalam mendukung tercapainya SDG 4 pada pendidikan dasar (Rokhmaniyah et al., 2021; Nugroho et al., 2026).

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan, permasalahan putus sekolah masih menjadi tantangan serius di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Putus sekolah tidak hanya menghambat pencapaian target wajib belajar, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab putus sekolah bersifat multidimensional, meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kondisi lingkungan sosial, keterbatasan akses pendidikan, hingga kurang optimalnya dukungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, masih terdapat jutaan anak usia sekolah di Indonesia yang belum memperoleh layanan pendidikan

secara optimal sehingga membutuhkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan (Rokhmaniyah et al., 2021; Wigati et al., 2024).

Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab menyediakan kebutuhan belajar, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pemberi dukungan emosional. Perhatian orang tua yang tinggi mampu meningkatkan motivasi belajar, membentuk lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengurangi risiko anak mengalami putus sekolah. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan orang tua sering kali menyebabkan rendahnya motivasi belajar, menurunnya prestasi akademik, hingga munculnya keinginan anak untuk berhenti sekolah (Desryani & Mustika, 2022; Jumi et al., 2022; Salsabila & Pratikno, 2024).

Selain dukungan keluarga, berbagai inovasi pendidikan telah dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan *learning by doing* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Demikian pula program bimbingan belajar berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan psikoedukasi mengenai pentingnya cita-cita menunjukkan adanya peningkatan antusiasme belajar, rasa percaya diri, serta orientasi masa depan peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Utomo et al., 2024; Nisa et al., 2025; Thariq & Nugrahani, 2026).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji peran orang tua, motivasi belajar, maupun faktor penyebab putus sekolah secara terpisah. Penelitian mengenai keterkaitan antara motivasi belajar sebagai upaya preventif dalam menekan risiko putus sekolah pada jenjang sekolah dasar, terutama dalam perspektif pencapaian SDG 4, masih relatif terbatas. Padahal, pencapaian pendidikan berkualitas tidak hanya ditentukan oleh peningkatan akses pendidikan, tetapi juga oleh kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan peserta didik melalui penguatan motivasi belajar, keterlibatan orang tua, dukungan sekolah, serta partisipasi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan sebagai upaya mendukung keberlangsungan pendidikan anak serta mencegah terjadinya putus sekolah. Oleh karena itu, tim pengabdian melaksanakan Bright Future Campaign, yaitu program edukasi yang ditujukan kepada orang tua siswa kelas V dan VI sekolah dasar melalui kegiatan *talkshow* dan diskusi interaktif. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran orang tua dalam membangun motivasi belajar, mendampingi proses pendidikan anak, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Melalui pendekatan partisipatif yang mendorong komunikasi dua arah, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sehingga mampu mendukung upaya pencegahan putus sekolah dan berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4, yaitu pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan program Bright Future Campaign serta dampaknya terhadap kesadaran wali murid dan siswa akan pentingnya pendidikan lanjutan dan pencegahan anak tidak sekolah (ATS). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman partisipan secara holistik dan kontekstual (Merriam & Tisdell, 2016; Flick, 2018). Program pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Jambewangi, Dusun Sidomulyo, Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu,

Kabupaten Banyuwangi, pada tanggal 23 Juli 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan pendidikan di wilayah tersebut, yang menunjukkan masih rendahnya kesadaran orang tua dan siswa terhadap pentingnya pendidikan lanjutan, serta tingginya risiko putus sekolah akibat faktor ekonomi, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya perhatian orang tua (Marta et al., 2023; Triana & Ritonga, 2026; Yuniar, 2021). SD Negeri 8 Jambewangi dipilih sebagai mitra karena merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah dengan akses terbatas dan memiliki jumlah siswa yang cukup representatif untuk pelaksanaan program.

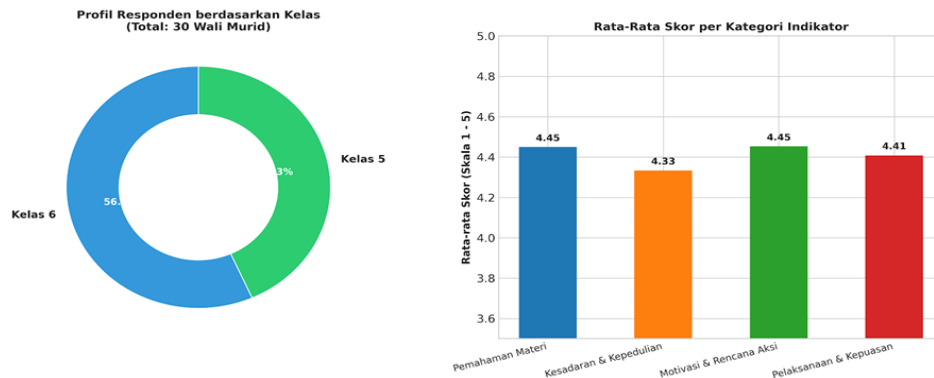
Kegiatan ini melibatkan 30 wali murid siswa kelas V dan VI SD Negeri 8 Jambewangi sebagai peserta utama. Pemilihan jenjang kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkat tersebut berada pada fase transisi menuju pendidikan lanjutan, sehingga intervensi edukasi mengenai pentingnya pendidikan dianggap lebih tepat sasaran (Habibah & Thohir, 2022; Putri et al., 2026). Program Bright Future Campaign merupakan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang menghadirkan narasumber, yaitu Henry Nehemia K., S.Pd selaku Guru PJOK SD Negeri 8 Jambewangi, serta moderator dari tim mahasiswa untuk memandu jalannya diskusi interaktif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi (Patton, 2015). Observasi partisipatif dilakukan selama pelaksanaan program Bright Future Campaign untuk mengamati secara langsung interaksi antara mahasiswa, narasumber, wali murid, dan siswa, serta dinamika yang terjadi selama proses sosialisasi berlangsung. Observasi difokuskan pada tingkat partisipasi peserta, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, serta respons terhadap materi yang disampaikan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan kunci yang terdiri dari guru, wali murid, dan siswa yang hadir dalam kegiatan. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian (Turner, 2020). Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan lanjutan serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka untuk tetap menyekolahkan anak. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, video, dan catatan lapangan selama kegiatan berlangsung sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Denzin & Lincoln, 2018).

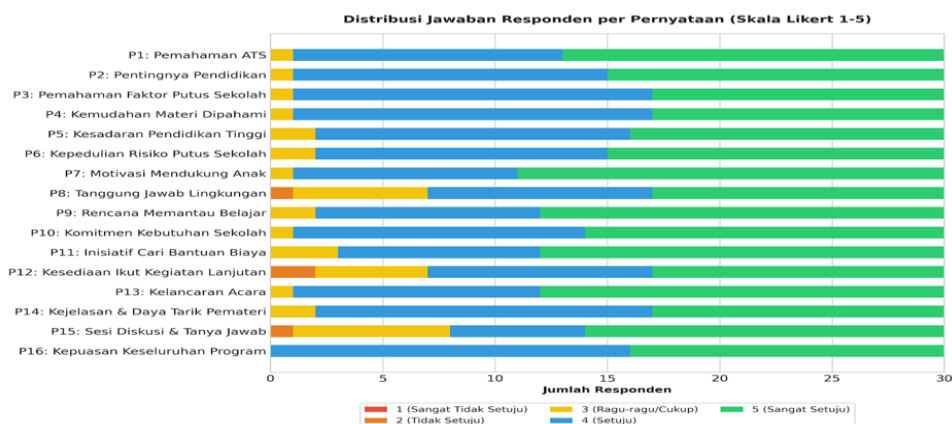
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode (Denzin & Lincoln, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan (guru, wali murid, dan siswa). Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi kembali temuan kepada informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

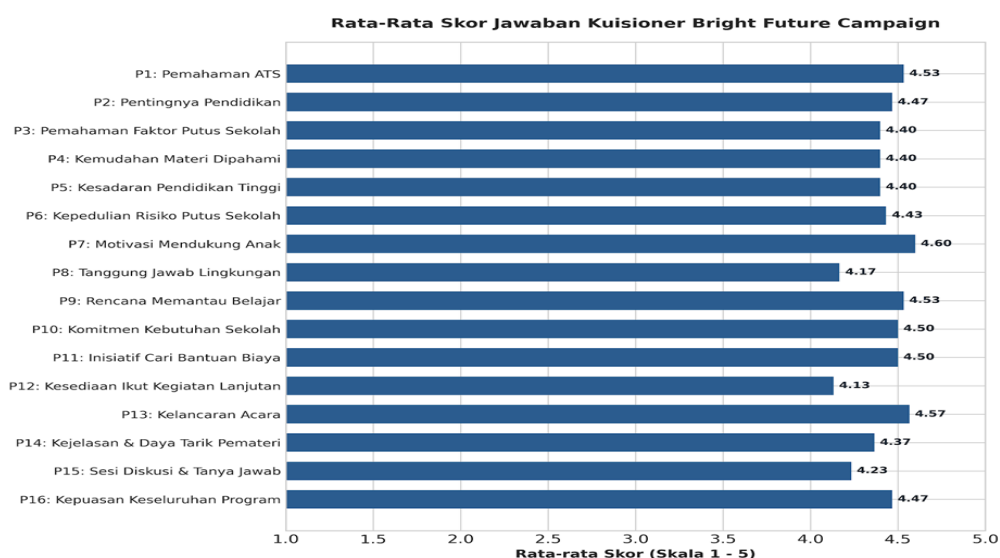
Responden dari penelitian ini adalah wali murid yang telah mengikuti program kerja “Bright Future Campaign” yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 wali murid kelas 6 dan 13 wali murid kelas 5.



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa mulai dari pemahaman, kesadaran dan kepedulian, motivasi dan rencana aksi, serta pelaksanaan dan kepuasan wali murid yang telah mengikuti program kerja “Bright Future Campaign” sudah sangat baik dengan skor 4,33 sampai 4,45.



Grafik ini menunjukkan komposisi dari setiap jawaban responden. Secara garis besar, responden cenderung menjawab setuju dan sangat setuju yang ditunjukkan oleh warna biru dan hijau. Jawaban netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju sangat sedikit, bahkan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju pada kuesioner ini.



Grafik tersebut menunjukkan rata-rata jawaban responden dari setiap pertanyaan yang ada. Indikator dengan rata-rata tertinggi berada pada pertanyaan ke-7 (4,60). Hal ini menandakan orang tua tergerak secara emosional dan moral untuk mendukung pendidikan

anaknyanya. Sebaliknya, yang paling rendah berada pada pertanyaan ke-12 (4,13). Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu luang dan kesibukan pekerjaan wali murid untuk mengikuti kegiatan jika diadakan lagi. Secara keseluruhan acara wali murid merasa cukup puas yang dapat dilihat dari pertanyaan ke-16 (4,47)

Pemahaman Orang Tua tentang Pentingnya Pendidikan

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan lanjutan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan grafik analisis data, indikator pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan menunjukkan skor rata-rata yang tinggi, yakni berada pada rentang 4,33 hingga 4,45 dari skala 5,00. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan wawasan wali murid tentang urgensi pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rokhmaniyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif merupakan faktor utama dalam mendukung tercapainya SDG 4 pada pendidikan dasar. Pemahaman yang baik dari orang tua menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung di rumah. Orang tua yang memahami pentingnya pendidikan cenderung memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anak, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memotivasi anak untuk terus bersekolah.

Program "Bright Future Campaign" berhasil menjembatani kesenjangan informasi yang selama ini mungkin dialami oleh orang tua, terutama di wilayah dengan akses terbatas seperti Dusun Sidomulyo. Melalui sesi talk show dan diskusi interaktif, orang tua memperoleh pengetahuan baru tentang konsekuensi jangka panjang dari putus sekolah serta manfaat pendidikan lanjutan bagi peningkatan kualitas hidup anak.

Motivasi dan Keterlibatan Emosional Orang Tua

Salah satu temuan paling signifikan dari program ini adalah tingginya motivasi dan keterlibatan emosional orang tua terhadap pendidikan anak, yang tercermin dari skor tertinggi pada pertanyaan ke-7 dengan rata-rata 4,60. Skor ini menunjukkan bahwa orang tua tergerak secara emosional dan moral untuk mendukung pendidikan anaknya. Hal ini penting karena motivasi yang kuat dari orang tua merupakan faktor kunci dalam mencegah anak putus sekolah. Wigati et al. (2024) menegaskan bahwa rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak merupakan salah satu faktor multidimensional penyebab putus sekolah. Program "Bright Future Campaign" berhasil menyentuh aspek emosional orang tua melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif. Orang tua tidak hanya diberikan informasi secara teoretis, tetapi juga diajak untuk merenungkan peran dan tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak.

Keterlibatan emosional ini terlihat dari antusiasme peserta selama sesi diskusi berlangsung. Banyak orang tua yang secara aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mampu menciptakan ruang dialog yang aman dan mendukung, sehingga orang tua merasa nyaman untuk mengungkapkan kekhawatiran dan harapan mereka terkait pendidikan anak.

Orang tua juga menjadi lebih proaktif untuk mencari informasi bantuan biaya pendidikan daripada membiarkan anak berhenti sekolah saat menghadapi kesulitan ekonomi. Perubahan sikap ini sangat penting mengingat keterbatasan ekonomi keluarga merupakan salah satu penyebab utama putus sekolah (Marta et al., 2023; Triana & Ritonga, 2026; Yuniar, 2021). Dengan adanya kesadaran akan berbagai alternatif bantuan pendidikan, orang tua diharapkan tidak lagi menjadikan faktor ekonomi sebagai satu-satunya alasan untuk menarik anak dari sekolah.

Kepuasan Peserta dan Evaluasi Program

Secara keseluruhan, program "Bright Future Campaign" memperoleh tingkat kepuasan yang sangat baik dari peserta, dengan skor rata-rata 4,47 dari 5,00 pada pertanyaan ke-16. Tingkat kepuasan ini mencerminkan keberhasilan program dalam memenuhi

ekspektasi dan kebutuhan peserta. Tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju pada seluruh pertanyaan dalam kuesioner, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh seluruh peserta.

Kepuasan peserta yang tinggi ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan program yang interaktif dan partisipatif. Dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dan moderator yang mampu memfasilitasi diskusi dengan baik, program ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Selain itu, materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan nyata orang tua di lapangan, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pemilihan jenjang kelas V dan VI sebagai target sasaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Habibah & Thohir (2022) dan Putri et al. (2026), siswa pada tingkat tersebut berada pada fase transisi menuju pendidikan lanjutan, sehingga intervensi edukasi mengenai pentingnya pendidikan dianggap lebih tepat sasaran. Orang tua dari siswa kelas V dan VI memiliki urgensi yang lebih tinggi untuk mempersiapkan pendidikan anak ke jenjang berikutnya, sehingga mereka lebih reseptif terhadap informasi yang diberikan.

Tantangan dan Aspek yang Perlu Ditingkatkan

Meskipun program ini secara umum berhasil, terdapat beberapa temuan yang mengindikasikan adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Skor terendah terdapat pada pertanyaan ke-12 dengan rata-rata 4,13, yang berkaitan dengan kesiediaan orang tua untuk mengikuti kegiatan lanjutan. Rendahnya skor ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu luang dan kesibukan pekerjaan wali murid. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun orang tua memiliki motivasi tinggi untuk mendukung pendidikan anak, hambatan struktural seperti keterbatasan waktu akibat tuntutan ekonomi tetap menjadi kendala yang signifikan.

Selain itu, kepedulian terhadap anak di luar keluarga inti masih perlu didorong. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi ke depan perlu mempertimbangkan strategi yang lebih fleksibel dalam hal waktu pelaksanaan, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan lainnya seperti tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga swadaya masyarakat untuk menciptakan dukungan sosial yang lebih luas bagi pendidikan anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyebab putus sekolah bersifat multidimensional, meliputi keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya perhatian orang tua, kondisi lingkungan sosial, dan kurang optimalnya dukungan sekolah dan masyarakat (Rokhmaniyah et al., 2021; Wigati et al., 2024). Oleh karena itu, upaya pencegahan putus sekolah memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak dan mengatasi berbagai faktor penyebab secara simultan.

Simpulan

Program “Bright Future Campaign” menunjukkan capaian yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, motivasi, dan kepedulian wali murid terhadap pentingnya pendidikan lanjutan serta pencegahan putus sekolah pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di wilayah sasaran, khususnya rendahnya kesadaran orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif, merasa puas terhadap materi dan metode yang digunakan, serta memperoleh dorongan emosional untuk lebih aktif mendukung pendidikan anak. Meskipun demikian, masih terdapat kendala terkait keterbatasan waktu dan kesibukan

wali murid untuk mengikuti kegiatan lanjutan. Secara keseluruhan, program ini memberi manfaat nyata dalam memperkuat peran orang tua sebagai pendamping utama pendidikan anak dan berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4 melalui penguatan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas. Untuk kegiatan selanjutnya, diperlukan

strategi pelaksanaan yang lebih fleksibel serta melibatkan pemangku kepentingan yang lebih luas agar dampaknya semakin berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Negeri 8 Jambewangi, Dusun Sidomulyo, Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan dukungan, kesempatan, serta fasilitas dalam pelaksanaan program “Bright Future Campaign”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Henry Nehemia K., S.Pd. selaku Guru PJOK SD Negeri 8 Jambewangi sekaligus narasumber yang telah berkontribusi dalam penyampaian materi dan pelaksanaan diskusi interaktif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh wali murid siswa kelas V dan VI yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan, memberikan tanggapan, serta berbagi pengalaman mengenai pendampingan pendidikan anak. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh siswa dan pihak-pihak yang telah membantu proses persiapan hingga pelaksanaan program. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan “Bright Future Campaign”.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2020). Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat pada program bank sampah di kota yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 306–323. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.613>
- Bedenel, A.-L., Jourdan, L., & Biernacki, C. (2019). Probability estimation by an adapted genetic algorithm in web insurance. In R. Battiti, M. Brunato, I. Kotsireas, & P. Pardalos (Eds.), *Lecture notes in computer science: Vol. 11353. Learning and intelligent optimization* (pp. 225–240). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-05348-2_21
- Booma, D. C., Lakshanaa, D., Jafril, S. J., & Logalakshmi, B. N. (2022). IoT based Underground Drainage Monitoring System using Pic Microcontroller. *International Conference On Newer Engineering Concepts and Technology (ICONNECT-2022)*, 10(09), 6-9. <https://doi.org/10.17577/IJERTCONV10IS09002>
- Cacioppo, S. (2019, April 25–28). *Evolutionary theory of social connections: Past, present, and future* [Conference presentation abstract]. Ninety-ninth annual convention of the Western Psychological Association, Pasadena, CA, United States. <https://westernpsych.org/wp-content/uploads/2019/04/WPA-Program-2019-Final-2.pdf>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi 4). SAGE Publications. <https://share.google/hgr4aqxxZX2Ch8UI8>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Edisi 5). SAGE Publications. <https://share.google/MOCMUE1tOeTt84Feb>
- Dillard, J. P. (2020). Currents in the study of persuasion. In M. B. Oliver, A. A. Raney, & J. Bryant (Eds.), *Media effects: Advances in theory and research* (4th ed., pp. 115–129). Routledge.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research* (Edisi 6). SAGE Publications. <https://share.google/CiE5Ma7JdAWAyf989>
- Frimpong, S. O., & Paintsil, E. (2022). Community engagement in Ebola outbreaks in sub-Saharan Africa and implications for COVID-19 control: A scoping review. *International Journal of Infectious Diseases*, 126, 182-192. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2022.11.032>
- Habibah, P. J. M., & Thohir, M. A. (2022). Pembelajaran Online: Analisis Kesiapan Belajar dan Manajemen Waktu Siswa Kelas VI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(3), 189–197. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p189-197>
- Harish, F. (2023, February 28). Commuter Line passengers face service deterioration with plan to retire 10 trains. *The Jakarta Post*.

<https://www.thejakartapost.com/indonesia/2023/02/28/commuter-line-passengers-face-service-deterioration-with-plan-to-retire-10-trains.html>

- Kushilevitz, E., & Malkin, T. (Eds.). (2016). *Lecture notes in computer science: Vol. 9562. Theory of cryptography*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-49096-9>
- Marta, J. K., Nugraha, A. E., & Anggorowati, K. D. (2023). Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar di Desa Engkurai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 1–6. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1398>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (Edisi 4). Jossey-Bass. <https://share.google/4lK5eGeMZhi9223ww>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edisi 4). SAGE Publications. <https://share.google/LtSOvFjbDamsLNwRo>
- Neville, F. G., Drury, J., Reicher, S. D., Choudhury, S., Stott, C., Ball, R., & Richardson, D. (2020). Self-categorization as basis of behavioural mimicry: Experiments in The Hive. *PLoS ONE*, 15(10), Article e0241227. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0241227>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Edisi 4). SAGE Publications. <https://share.google/iFXdqPQ7JbkaQD1NV>
- Peters, I. (2019, September 24–26). *What is quality in open science?* [Conference presentation]. Open Access Scholarly Publishers Association Annual Conference, Copenhagen, Denmark. <https://oaspavideos.org/conference/videos-2019>
- Putri, R., Hidayattullah, M., Zahara, H., & Raziah, M. (2026). Self-Efficacy dan Kesehatan Mental Siswa: Analisis Tingkat Kecemasan pada Masa Masuk Sekolah. *Jurnal Medika Malahayati*, 10(2), 448–455. <https://doi.org/10.33024/jmm.v10i2.25847>
- Sholihin, D. (2021). *Strategi Pembangunan Masyarakat Kota*. CV. Jakad Media Publishing.
- Stegmeir, M. (2016). Climate change: New discipline practices promote college access. *The Journal of College Admission*, (231), 44–47. https://www.nxtbook.com/ygsreprints/NACAC/nacac_jca_spring2016/#/46
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., Kriswatriyono, A., & Wulandari, Y. P. (2022). Environmental management system toward sustainable development goals achievement base on community empowerment in Peri-Urban. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 950(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012067>
- Triana, A., & Ritonga, F. U. (2026). Peran Orang Tua terhadap Anak Putus Sekolah di Desa Lawe Desky Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(11), 11–20. <https://doi.org/10.9963/fhrjxv53>
- Turner, D. P. (2020). Sampling methods in research design. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8–12. <https://doi.org/10.1111/head.13707>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications (Edisi 6). <https://share.google/3JPuuxW0CJoEf95Cc>
- Yuniar, D. P. (2021). Faktor Penyebab Putus Sekolah pada Anak di Wilayah Pedesaan (Studi Kasus di Desa Sonowangi Kabupaten Malang). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1), 99–107. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/11428>
- Rokhmaniyah, R., Pangastuti, D. I., Wahyudi, W., Suryandari, K. C., Chamdani, M., & Wijayanti, M. D. (2021). Developing Differentiated Digital Worksheets Based on STEAM to Enhance PGSD Students' Creativity in Support of Quality Education. . <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/8799/0>
- Putri, D. A., dkk. (2026). Efektivitas Program Transisi Pendidikan dalam Mencegah Putus Sekolah pada Siswa Kelas VI SD (Strategi Manajemen Peserta Didik). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5879318>
- Ananda, R., Putri, S. K., Lestari, N. A., Harini, D., & Adriansyah, M. I. (2025). Permasalahan Putus Sekolah Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).

DOI: <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.180>

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/27900/13624/104964>

Wigati, I., Amilda, Lestari, W., & Yuniar. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Siswa Putus Sekolah di Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/article/view/23016>